

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara mengenai Pelestarian Identitas Lokal Melalui Tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk Sebagai Wujud Cinta Budaya di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *Gawak Begugo* suku Dayak Suruk telah dilaksanakan pada tanggal 25-28 Maret 2025 di Gedung Serbaguna Desa Tekalong. Tradisi *Gawak Begugo* merupakan acara tahunan, yang maknanya adalah mengucapkan syukur kepada Tuhan (*Petara*). Tradisi *Gawak Begugo* dilaksanakan sekali setahun setelah panen padi. Pada saat Tradisi *Gawak Begugo* masyarakat yang berladang wajib memberkati alat yang digunakan untuk berladang seperti parang, batu asah, kapak, dan cangkul pada saat memberkati alat tersebut padi dan ketan digunakan untuk melengkapi persembahan atau biasa disebut dengan *Nkelan batu*.
2. Nilai-Nilai yang terkandung Pada Tradisi *Gawak Begugo* Sebagai Wujud Cinta Budaya di Desa Tekalong. Adapun nilai-nilai dalam Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong ialah, 1). Nilai religi (Ketuhanan Yang Maha Esa, taqwa, dan amanah) 2). Nilai Sosial (kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, toleransi, moral, rasa tanggung jawab, solidaritas, persatuan dan

kesatuan, dan tenggang rasa) 3). Nilai ekonomi (efisien, kompetitif, dan kerja keras). 4). Nilai Seni. Dengan adanya kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* ini menjadikan generasi muda terlibat secara aktif dan membentuk rasa tanggung jawab, serta sikap tolong menolong antar sesama. Wujud cinta budaya merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat khususnya generasi muda dalam memeriahkan tradisi *Gawak Begugo*. Keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi *Gawak Begugo* di Desa Tekalong mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi tradisi *Gawak Begugo* mengalami banyak hal baik positif dan membangun. Pada saat mempersiapkan kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* banyak generasi muda yang terlibat dalam kegiatan. Hal ini juga yang membedakan dari Tradisi *Gawak Begugo* pada tahun sebelumnya, antusias generasi muda dalam kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* sangat tinggi.

3. Bentuk pelestarian tradisi *Gawak Begugo* Suku Dayak Suruk di Desa Tekalong. Terdapat beberapa cara didalam melestarikan tradisi *Gawak Begugo* yakni: 1). Melaksanakan tradisi *Gawak Begugo* setiap tahun, inti dari pelestarian ini adalah pelaksanaan tradisi *Gawak Begugo* secara rutin setiap tahun. Momentum pesta raya pasca panen menjadi waktu yang sakral dan meriah untuk menghidupkan kembali ritual ini. Pelaksanaan tahunan ini memastikan bahwa pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang terkandung dalam *Gawak Begugo* terus diturunkan antar generasi. Ini bukan sekadar pertunjukan, melainkan sebuah perwujudan identitas budaya yang berkelanjutan., 2). Mengundang masyarakat luar Desa Tekalong, pertama, ini

menjadi sarana untuk memperkenalkan kekayaan tradisi *Gawak Begugo* kepada khalayak yang lebih luas, menumbuhkan apresiasi dan pemahaman lintas budaya. Kedua, interaksi dengan masyarakat luar dapat memberikan perspektif baru dan bahkan memicu ide-ide kreatif untuk pengembangan tradisi di masa depan tanpa menghilangkan esensinya. Ini menunjukkan keterbukaan dan keinginan untuk berbagi warisan budaya. dan 3). Melalui Media sosial, di era digital ini, media sosial menjadi alat yang ampuh untuk mendokumentasikan, mempromosikan, dan menyebarkan informasi mengenai tradisi *Gawak Begugo*. Melalui platform daring, Desa Tekalong dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang mungkin lebih aktif di sosial media. Konten seperti foto, video, dan cerita di media sosial dapat membangkitkan rasa ingin tahu, kebanggaan, dan bahkan partisipasi dalam pelestarian tradisi. Ini adalah adaptasi cerdas terhadap perkembangan zaman untuk memastikan tradisi tetap relevan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tokoh adat

Bagi para tokoh adat di Desa Tekalong, sebaiknya selalu memperhatikan adat istiadat yang ada di Desa Tekalong dan selalu mengawasi setiap pelaksanaan upacara adat yang dilaksanakan, tingkatkan

pengamanan adat istiadat yang kuat dan memadai dikalangan masyarakat, jaga dan kembangkanlah budaya yang ada jangan sampai hilang dan tengelam begitu saja. Berikan pemahaman dan pelatihan kepada kaum muda untuk belajar dan menjalankan adat istiadat yang ada, buatlah mereka merasa memiliki adat dan tetua yang peduli kepada mereka yang belum tau.

2. Masyarakat Desa Tekalong

Bagi masyarakat Desa Tekalong untuk selalu mendukung generasi muda dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan Tradisi *Gawak Begugo* mengikuti kegiatan acara formal maupun seperti lomba yang diadakan sehingga generasi muda semakin semangat dan terus mengembang tradisi dan budaya leluhur nenek moyang di era zaman yang semakin pesat.

3. Generasi muda di Desa Tekalong

Untuk seluruh muda-mudi Desa Tekalong jadilah orang yang peka terhadap lingkungan sekitar, peka dan sadar terhadap tradisi dan budaya lokal dan tetap mempertahankan eksistensi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi agar terus dilestarikan dan selalu kita jaga untuk menjadi pedoman bagi kehidupan kita didalam masyarakat baik secara general maupun secara universal.

4. Pemerintah Desa Tekalong

Bagi aparat Desa Tekalong agar selalu memberikan wadah dan panggung kepada siapapun yang akan memajukan desa terutama ide dan gagasan generasi muda agar selalu didukung dalam setiap kegiatan-kegiatan

yang akan di laksanakan, selalu libatkan generasi muda agar selalu menjadi pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, tetaplah menjadi wadah untuk mahasiswa belajar berproses dalam segala aspek bidang kehidupan dukunglah setiap hal yang nilainya positif, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan diri dan berguna bagi sesama.

6. Bagi Pembaca

Bagi Pembaca semoga dengan membaca karya tulis ini dapat membuka pandangan dan wawasan yang luas serta tergerak untuk membangun dan peka terhadap tradisi dan budaya di daerah masing-masing dan yang paling penting selalu menjunjung tinggi nilai toleransi.